

STRATEGI WALI KELAS DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS V UPT SPF SD NEGERI SUDIANG KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

Yulia¹, Abdul Wahid², Musbaing³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: yulia122552@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: abdulwahidherlang@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Strategi

Kata Kunci 2; Wali Kelas

Kata Kunci 3; Membentuk
Akhlak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang dan faktor penghambat serta pendukung dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang. Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, angket, lembar tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Menunjukkan bahwa strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, memiliki beberapa strategi dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V antara lain: Pembiasaan, Keteladanan, Targhib Wa Tarhib dan pemberian nasihat. Faktor yang menjadi penghambat wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V yaitu: dari latar belakang dan kesadaran dari diri masing-masing individu dan dari pergaulan siswa serta dari faktor lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah dan juga dari lingkungan masyarakat. Adapun faktor pendukungnya yaitu berasal dari pribadi individu yang baik dan dengan adanya kerjasama yang baik antara wali kelas dengan orang tua peserta didik.

ARTICLE INFO

Article History :

Received :

Accepted :

Keywords:

keyword 1; Strategy

keyword 2; Homeroom teacher

keyword 3; Form Morals

ABSTRACT

This study aims to determine the homeroom teacher's strategy in shaping the morals of students in class V UPT SPF SD Negeri Sudiang and the inhibiting and supporting factors in shaping the morals of students in class V UPT SPF SD Negeri Sudiang. The method used is qualitative with data collection techniques used namely by observation, interviews, questionnaires, test sheets and documentation.

Based on the research results of the homeroom teacher's strategy in shaping the morals of students in class V UPT SPF SD Negeri Sudiang, Biringkanaya District, Makassar City. Shows that the homeroom teacher's strategy in shaping the morals of students in

class V UPT SPF SD Negeri Sudiang, has several strategies in shaping the morals of students in class V, including: Habituation, exemplary, Targhib Wa Tarhib and giving advice. Factors that inhibit the homeroom teacher in shaping the morals of students in class V, namely: from the background and awareness of each individual self and from student association and from family environmental factors (parents), school environment and also from the community environment. The supporting factors are coming from good individual personalities and with good cooperation between the homeroom teacher and the parents of the students.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dapat membuat manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga sangat berperan untuk membentuk karakter manusia agar lebih memiliki akhlak yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu segala tindakan yang dilakukan dalam bidang pendidikan diutamakan dilakukan sesuai dengan suri teladan baik yang ada pada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^١

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam merupakan suri teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kita sebagai umat muslim harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dan mengikuti akhlak Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, serta mengajarkan kepada orang lain tentang akhlak-akhlaknya Rasulullah. Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu akhlak yang baik itu adalah keteladanan yang dimana salah satu metode yang dipakai Nabi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada para sahabat.

Manusia ialah makhluk yang memiliki cita-cita atau angan-angan agar mencapai sebuah kehidupan yang makmur dan bahagia dalam arti yang luas baik itu lahiriyahnya, batiniyah, dan dunia. Akan tetapi cita-cita itu hanyalah akan menjadi angan-angan kosong belaka jika seorang insan tidak ingin berusaha dan meningkatkan kemampuannya sebisa mungkin dengan jalan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi apa yang didapatkan di kelas, tanpa menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah hanya pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi. Jika kita perhatikan sekarang ini banyak ditemukan masalah terhadap siswa terutama yang berkaitan dengan akhlak. Banyak siswa yang mengalami degradasi moral dan krisis akhlak, hal ini bisa dilihat dari kurangnya sikap disiplin, penghormatan terhadap guru serta tidak memiliki empati sesama teman.

Dilihat dari fenomena di atas, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya penyebabnya dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah termasuk komponen wali kelas yang sering berinteraksi dengan siswa dan dijadikan siswa sebagai suri teladannya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut peran guru sangat penting. (Maisyanah, 2020) Tugas seorang wali kelas tidaklah begitu mudah dan ringan, ada banyak hal yang menjadi tanggung jawabnya, mulai dari mengelola kelas, menangani siswa yang bermasalah di dalam kelas, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu juga tidak saling menghargai sesama teman.

(Hasibuan, 2017) Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu, peran dan tugas wali kelas dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang, dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang serta melakukan wawancara kepada wali kelas V yaitu ibu Nurrahma, S.Pd. diperoleh permasalahan diantaranya, dimana banyak dijumpai kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran bahkan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Siswa cenderung diam-diam bercerita dengan teman sebangkunya sehingga hal tersebut menunjukkan sikap tidak menghormati guru atau kurang sopan dalam proses pembelajaran, suka melawan kepada guru, menyontek, ketidaktulusan dalam belajar, kurangnya jiwa saling tolong menolong terhadap sesama, berbicara tidak sopan serta siswa cenderung suka mengganggu teman-temannya atau membully temannya saat masih berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak siswa menjadi kurang baik dan bisa membuat teman lainnya mengikuti perilaku akhlak yang kurang baik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data tabel di bawah ini, diantaranya:

Tabel 1.1 Jenis Akhlak Siswa Kelas V

Jumlah Siswa	Tingkat Akhlak	Keterangan
10	32%	Sangat Baik
12	39%	Sedang
9	29%	Kurang
31	100%	

Sumber: Wali Kelas VUPT SPF SD Negeri Sudiang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa masih minimnya siswa yang menunjukkan akhlak yang baik. Melihat begitu pentingnya penanaman akhlak yang baik untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim serta akhlak mulia, maka tugas wali kelas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina serta mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak yang mulia serta diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya. Wali kelas selain sebagai pengajar juga harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswanya baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga wali kelas dapat dituntut untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam, supaya mampu membimbing dan membina prestasi akademik serta akhlak siswanya.

Jadi dalam hal tersebut ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan minimnya akhlak siswa. Salah satu faktor dari wali kelas yang dapat menjadi penyebabnya yaitu kurangnya interaksi antara murid dan wali kelas, kurangnya penanaman pemahaman akhlak yang baik, kurangnya penanaman nilai dan perilaku-prilaku akhlakul karimah (akhlak mulia). Sedangkan dari faktor siswa dimana dapat berupa kurangnya pemahaman tentang akhlak yang baik, baik dari segi perilaku maupun dari penerapannya. Sehingga didalam pembinaan terhadap siswa, wali kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Wali kelas merupakan orang tua ke dua bagi siswa, yang dimana memiliki tanggung jawab cukup besar bagi keberhasilan siswanya.

Berdasarkan beberapa pemikiran dan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Wali Kelas Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”. Yang berfokus pada strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V.

2. METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kehidupan sosial dengan menggambarkan lingkungan

sosial melalui mata atau interpretasi individu dalam suatu kerangka. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempelajari bagaimana seseorang mempersepsikan, menganalisis, atau menjelaskan lingkungan sosialnya dengan berfokus pada pengamatan yang mendalam. Dengan hal itu metode penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena yang mendalam dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Sumber data dari penelitian ini adalah kata atau perilaku, pengamatan dan penggunaan subyek. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian dan sebab jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sehingga peneliti hanya mengumpulkan data yang diolah secara kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kualitatif, masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh peneliti kualitatif ini mengacu pada strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V, dengan demikian tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V, pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, wawancara, angket respon guru dan siswa, lembar tes dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Sudiang, Jalan Arung Teko, Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan mulai dari awal bulan Juni sampai akhir bulan Juni 2023. Adapun beberapa narasumber yang dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah, wali kelas V, peserta didik kelas V serta wali kelas 1.B, wali kelas 4.A, wali kelas 2.B, guru kelas 1 dan guru PAI di UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, angket respon guru dan siswa, lembar tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan cara triangulasi sumber dalam membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber. Kemudian dengan menggunakan triangulasi teknik dimana dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda dan yang terakhir dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu serta dalam situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Namun, sebelum itu peneliti akan menampilkan dokumentasi terkait wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas V, beberapa peserta didik kelas V, dan pengisian angket respon guru dan siswa serta dengan pengisian lembar tes.



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Sumyati, S.Pd kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Sudiang



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nurrahmah, S.Pd Wali Kelas V



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Kelas V



Gambar 4. Pengisian Angket respon Guru dan Siswa



Gambar 5. Pengisian Lembar Tes Pemahaman Mengenai Akhlak Siswa Kelas V

Hasil penelitian ini disajikan atas dasar tiga rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian ini, yaitu strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, apa faktor penghambat wali kelas V dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan apa faktor pendukung wali kelas V dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Strategi Wali Kelas dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wali kelas V serta tiga orang peserta didik dan dari hasil observasi, RPP, angket respon guru dan siswa serta lembar tes yang diperoleh dalam penelitian

ini maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang diantaranya sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pembiasaan juga digunakan sebagai strategi dalam membentuk akhlak yang baik oleh wali kelas, dimana wali kelas V selalu membiasakan peserta didik untuk membaca do'a sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, selalu mengingatkan peserta didiknya agar tidak suka mengejek temannya, selalu bersikap sopan, memberikan motivasi dan apresiasi serta agar bisa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab, dapat menjadi orang yang baik, dan pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah dalam bidang keagamaan yaitu selalu rutin melakukan sholat duha di hari jum'at. Awal dalam proses pendidikan, dimana pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. (Zubaedi, 2017) Sehingga nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

1) Keteladanan

(Wulandari, 2021) Keteladanan guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan begitu peserta didik dengan sendirinya akan meniru perilaku guru mereka. Keteladanan atau perbuatan yang baik dari segi ucapan maupun dalam tindakan yang dicontohkan oleh wali kelas kepada peserta didik. Adapun keteladanan yang diterapkan wali kelas V kepada peserta didiknya yaitu dengan memberikan contoh sikap dan perilaku baik terhadap guru ataupun kepada teman, selalu berpakaian rapi di sekolah, selalu tepat waktu dalam melakukan proses pembelajaran, menggunakan tutur kata yang baik, membuang sampah pada tempatnya serta selalu menjaga kebersihan kelas dan menaati aturan yang berlaku atau yang telah disepakati bersama didalam kelas.

2) Targhib wa Tarhib (pemberian motivasi dan ganjaran sesuai perbuatannya)

(Prahara, 2015) Targhib wa Tarhib ialah strategi yang dilakukan dengan cara memberikan ganjaran yang sesuai dengan perbuatannya. Strategi wali kelas yang diterapkan dalam hal ini dimana jika peserta didik dapat berbuat baik, maka wali kelas memberikan sesuatu yang baik atau hal yang dapat membuat peserta didik menjadi senang. Misalkan jika wali kelas atau guru melihat peserta didik yang membantu temannya ataupun melakukan hal-hal yang positif lainnya, maka wali kelas atau guru memberikannya motivasi kepada peserta didik dan memberikan jempol sebagai tanda baiknya hal yang telah dilakukan oleh peserta didik tersebut. Namun jika peserta didik melakukan perbuatan yang kurang baik, misalkan peserta didik membully temannya dengan mengejek nama orang tuanya maka peserta didik tersebut akan diberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya seperti berupa teguran, ucapan maupun tindakan.

(Nasharuddin, 2015) Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun, hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

3) Nasihat

(Fauziah, 2020) Pemberian nasihat juga menjadi strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didiknya, nasihat-nasihat yang diberikan oleh wali kelas kepada peserta didiknya biasanya dilakukan saat membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi berupa gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat yang diberikan juga merupakan suatu nasihat-nasihat yang mengandung pelajaran-pelajaran yang dapat membangung kesadaran peserta didik dalam memperbaiki perilaku, sikap dan tindakannya agar lebih menjadi pribadi yang baik lagi. Misalkan salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas dengan menggunakan penuturan lisan dan pilihan kata yang baik kepada peserta didik agar wali kelas dapat menanamkan hal yang positif kepada peserta didiknya. Wali kelas juga dalam proses pembelajaran dimana ketika peserta didik melakukan suatu pelanggaran seperti berbicara kotor,

suka berjalan-jalan saat masih proses pembelajaran, suka mengganggu temannya dengan mengejek nama orang tua temannya atau membully temannya maupun dalam pelanggaran lainnya wali kelas V sering memberikan nasihat-nasihat yang membangun dan menyadarkan peserta didik akan hal yang dilakukannya.

Faktor Penghambat Wali Kelas V dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket respon guru dan siswa serta dari hasil lembar tes yang telah dibagikan kepada peserta didik diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat wali kelas V dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V yaitu, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menjadi salah satu penghambat wali kelas V dalam membentuk akhlak peserta didiknya, dimana yang pertama adalah berasal dalam diri masing-masing individu yang dapat menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan sebagai salah satu hambatan wali kelas atau guru dalam membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik. Kesadaran dalam diri sendiri merupakan hal yang sangat diperlukan karena tanpa kesadaran tersebut, maka seorang individu akan lebih mudah terbawa oleh pengaruh yang negatif yang datang dari luar lingkungannya. Faktor internal yaitu dimana keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang efektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena isa dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep penanaman diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, serta mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk, benar ataupun salah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dimana merupakan salah satu faktor yang munculnya bukan dari dalam diri seseorang, adapun penghambat yang muncul dari luar sangat perlu diperhatikan karena dapat menghambat tercapainya keberhasilan dalam pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik. Adapun beberapa faktor dari luar (eksternal) yang dapat menghambat pembentukan akhlak mulia pada peserta didik tersebut, diantaranya:

Lingkungan Keluarga (orang tua), yang pertama dan utama adalah faktor dalam lingkungan keluarga khususnya pada orang tua, dimana orang tua sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini disebabkan karena awal mula pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik itu semuanya berasal dari peran orang tua yang mendidiknya dari kecil. Kurangnya pembinaan akhlak dalam dan perhatian orang tua terhadap peserta didik dapat mempengaruhi akhlak atau prilaku serta sikapnya, terlebih jika waktu bersama keluarga peserta didik dapat dikatakan lebih banyak dibandingkan dengan waktu belajar yang dihabiskan peserta didik di sekolah. Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.

Lingkungan Sekolah (pendidik), yang selanjutnya yaitu faktor lingkungan sekolah, kurangnya pemahaman dari pendidik mengenai akhlakul karimah serta dalam pemberian keteladanan dan pembiasaan yang baik maka akan menjadi hambatan dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. (Daradjat, 2014) Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga

mempunyai hubungan yang penting dalam pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

Lingkungan Masyarakat (lingkungan sosial), lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kewajiban untuk membina orang-orang yang berada dilingkungannya, menjadikan pergaulan-pergaulan yang merusak sehingga seseorang bisa memasuki lingkungan tersebut dengan mudah dan tanpa disadari akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang berada dilingkungan tersebut, hal itu akan menghambat peserta didik untuk mewujudkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya, karena telah terbiasa dengan lingkungan yang kurang baik.

Faktor Pendukung Wali Kelas V dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Adapun faktor pendukung wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang berdsarkan hasil wawancara, observasi, angket dan lembar tes yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya akhlak peserta didik di UPT SPF SD Negeri Sudiang yang baik atau akhlakul karimah adalah berasal dari dalam diri atau pribadi peserta didik, dimana peserta didik muslim memiliki hubungan baik dengan peserta didik yang beragama lain sehingga dapat dikatakan bahwa jiwa sosial peserta didik telah terbangun untuk dapat saling menghargai sebuah perbedaan satu sama lainnya selain konsep diri yang matang, faktor dari dalamnya juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. (Junaedi, 2018) Sedangkan dengan adanya motivasi anak akan lebih memiliki keinginan atau dorongan untuk dapat melakukan suatu usaha dalam menentukan arah dan menyeleksi tingkah lakunya. Motivasi juga dapat berfungsi untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri pada seorang anak karena dengan mendapatkan motivasi anak akan lebih percaya diri untuk menghindari pergaulan yang bebas yang buruk. Serta dapat berasal dari hubungan antara sesama pendidik maupun di dalam lingkup sekolah yang baik serta dengan adanya kerjasama yang baik orang tua/wali peserta didik sehingga orang tua/wali peserta didik dapat ikut adil dalam membentuk akhlak peserta didik baik dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan masyarakat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai strategi wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Sudiang dapat disimpulkan bahwa terjadinya krisis akhlak yang dialami oleh peserta didik dimasa sekarang membuat guru dan pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk membenahi akhlak peserta didik. Strategi adalah suatu hal yang penting diperhatikan oleh para guru maupun wali kelas dimana untuk membentuk akhlak dan dalam menyampaikan pengetahuan diperlukan strategi yang efektif untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Dalam menerapkan strategi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan para peserta didiknya. strategi wali kelas V dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi yaitu, dengan pemberian pembiasaan, keteladanan, targhib wa tarhib, dan dengan menggunakan metode nasihat. Dalam penerapan strategi pembentukan akhlak pada peserta didik juga terdapat faktor penghambat dan faktor yang dapat menjadi pendukung dalam membentuk akhlak pada peserta didik diantaranya yaitu, pertama dalam faktor penghambat pembentukan akhlak terdapat dua faktor yang menghambat pembentukan akhlak peserta didik di kelas V yaitu berasal dari faktor internal dimana berasal dari dalam atau dari masing-masing individu, kesadaran dalam diri sendiri dan yang kedua berasal dari faktor eksternal atau dari luar yang dimana berasal dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah dan dari faktor lingkungan masyarakat. Kemudian terdapat juga dua faktor pendukung wali kelas dalam membentuk akhlak peserta didik di kelas V diantaranya berasal dalam diri atau pribadi peserta didik, peserta didik muslim memiliki hubungan baik dengan peserta didik yang

beragama lain sehingga dapat dikatakan bahwa jiwa sosial peserta didik telah terbangun untuk dapat saling menghargai sebuah perbedaan satu sama lainnya dan hubungan antara sesama pendidik maupun didalam lingkup sekolah baik. Kemudian ialah dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua/wali peserta didik dan juga hal ini dapat diamati ketika diadakan rapat dengan para orang tua/wali peserta didik sehingga orang tua/wali peserta didik dapat ikut adil dalam membentuk akhlak peserta didik dilingkungan masyarakat.

Adapun peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yaitu, sebaiknya dalam upaya membentuk akhlak peserta didik, hendaknya bukan hanya satu atau dua guru saja yang dapat memberikan contoh teladan maupun pembiasaan kepada peserta didik akan tetapi para guru dan pihak sekolah lainnya mampu ikut adil dalam membentuk akhlakul karimah baik dari segi pembiasaan, keteladanan maupun dalam aspek lainnya karena guru di sekolah adalah orang tua bagi para peserta didik sehingga guru dijadikan teladan oleh peserta didiknya baik dari segi tutur kata, prilaku maupun dalam perbuatan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Daradjat, Zakiah dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fauziah, Laili. (2020). *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hasibuan, Kholijah Hasanah. (2017). *Strategi Wali kelas Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VII Taman Harapan Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Junaedi, Muhammad. (2018). *Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah & Siti Fatmawati. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pserta Didik. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prahara, Erwin Yudi. (2015). Metode Targhib Wa Tarhib dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Cendikia*, 160.
- Wulandari, Septia & Rengga Satria. (2021). Strategi Duru Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di Sekolah Alam Islami Mumtaz. *Jurnal Pendidika Agama Islam*, 3.
- Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok : PT Raja Grafindo.